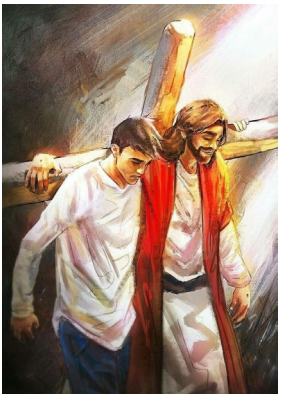
mimbar
Media Informasi Mingguan Bartolomeus
No.705/ Th. XXIV/28 Juni 2026/HARI MINGGU BIASA XIII/ Th. A/II

Risiko Kemuridan

Romo, Frater, Suster, Bruder, Bapak, Ibu, Orang-Orang Muda, dan Adik-Adik sekalian. Selamat hari Minggu dan Berkah Dalem.

Pada Hari Minggu Biasa XIII ini kita diajak untuk merenungkan risiko kemuridan. Mengapa risiko? Karena menjadi murid Kristus tidak pertama-tama untuk mencari rasa nyaman, hidup dengan tentram, atau berkompromi dengan sisi-sisi kelemahan manusiawi kita. Menjadi murid Kristus berarti kita harus siap bertindak secara radikal dan keras, melawan apa yang menjadi keinginan daging dan ego itu sendiri.

Tantangan untuk keluar dari kenyamanan ego ini dapat kita lihat teladannya dalam Bacaan Pertama. Perempuan dari Sunem itu sangat peka dengan kehadiran Nabi Elisa yang adalah utusan Allah (bdk. 2 Raj 4:10). Ia bahkan rela repot menyediakan kamar khusus untuk Nabi Elisa. Dengan kemerdekaan batin dan sikap lepas bebas, ia menyambut sang nabi dengan tangan terbuka dan kehangatan tanpa mengharapkan pamrih apa pun. Sikapnya ini merupakan sebuah tindakan *agere contra* (Keberanian melawan kecenderungan manusiawi, dalam konteks ini melawan kecenderungan enggan repot atau hanya mau membantu jika ada untungnya). Ketulusan yang melawan kenyamanan diri inilah yang akhirnya mendatangkan rahmat kehidupan bagi keluarganya.



Penegasan akan sikap *agere contra* ini menemukan dasarnya dalam Bacaan Kedua. Rasul Santo Paulus mengingatkan kembali gerak dasar dari semangat kemuridan itu. Bahwa melalui Sakramen Baptis, kita telah dikuburkan bersama Kristus agar dapat bangkit dan berjalan dalam "hidup yang baru" (bdk. Rm 6:4). Hidup baru ini menuntut semangat *kenosis*, yaitu pengosongan diri. Sebagaimana Yesus telah mengosongkan diri-Nya agar kehendak Bapa memenuhi diri-Nya demi keselamatan umat manusia, demikian pula kita diajak untuk mengosongkan ego kita. Ketika kita berani mengosongkan diri dari kenyamanan lama, kita membiarkan diri dipenuhi oleh kehendak-Nya dan membawa hidup kita untuk bergerak seirama dengan rencana-Nya, hidup sepenuhnya untuk Dia (bdk. Rm 6:11).

Pada Bacaan Injil, hal ini semakin ditegaskan oleh Yesus sendiri. Kata-kata-Nya memang terdengar keras, karena Ia ingin menegaskan bahwa kedatangan-Nya bukan untuk memenuhi ekspektasi Mesias politik yang menjanjikan kejayaan duniawi bagi orang Yahudi saat itu. Justru Ia datang membawa "pedang"

yang memotong kebusukan ego, yang sering kali meninabobokan hati nurani kita dengan janji-janji kenyamanan semu. Di sinilah Yesus menetapkan risiko kemuridan yang nyata: memikul salib dan mengikut Dia (bdk. Mat 10:38). Sebab, "memikul salib" tidak bisa dipisahkan dari kata "mengikut Aku". Jika kita memisahkannya, di situlah letak risiko kegagalan kemuridan kita; kita hanya akan memikul "salib tiruan", yaitu penderitaan sia-sia yang kita cari-cari sendiri atau kita sesali tanpa ujung. Namun dengan berjalan setia di belakang Yesus, salib itu justru memerdekakan batin kita untuk menyambut sesama dengan tulus, persis seperti yang dicontohkan oleh perempuan Sunem dalam Bacaan Pertama. Melalui batin yang merdeka itulah, tindakan memberikan secangkir air dingin yang dirasa "kecil" sekalipun, justru akan menghasilkan buah keselamatan yang besar (bdk. Mat 10:42).

Demikianlah pesannya jelas. Di tengah dunia modern yang sering kali serba transaksional dan penuh hitung-hitungan untung-rugi, kita ditantang untuk membawa kesejukan. Kehadiran kita di mana pun berada harus menjadi cerminan dari risiko kemuridan yang siap memikul salib dan mengikuti Dia. Kita dipanggil untuk peka melihat dan menyambut orang-orang yang lelah, tersisih, atau membutuhkan uluran tangan kita tanpa membeda-bedakan. Kemuridan kita justru diuji dalam rutinitas harian ketika kita memilih untuk memanusiakan sesama, *liyan* dengan tulus.

Salam, Doa, dan Berkah Dalem.

Penulis: Febriano Iko (Tim KKS)









HUT RI & HUT PAROKI
SANBARTO TAMAN GALAXI 2026

SEMINAR KESEHATAN

SEHAT DENGAN AKUPUNKTUR

NARASUMBER
dr. Ribka HKL Tobing, Sp.Ak, Subsp.Ak-AA(K)
RS Primaya Bekasi Barat

MINGGU, 5 JULI 2026

Pukul 11.00 – 13.00 WIB
Registrasi dibuka pukul 10.00 WIB
Gedung Karya Pastoral (GKP) Lt. 3

BIAYA
Rp30.000,-

Kesempatan DOORPRIZE!

Sudah termasuk:
Cek Kesehatan
- **Tekanan Darah**
- **Tes Gula Darah / Asam Urat**

Snack & Makan Siang

Link Pendaftaran
bit.ly/SeminarAkupunkturSanbarto
Contact Person (Tasya) WA +62 812 9717 4483

mimbar

@PDOMPKK_FILIUSDEI

Seminar Hidup Baru Dalam Roh Kudus
Disertai Ekaristi Bersama

LOST FOUND ENCOUNTER

11 & 12 JULI 2026

"Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya." (TB Yeh 34:16)

GKP lantai 3,
Gereja St. Bartolomeus

0877.8506.4408 Shandi
0818.0621.0121 Hugo

HTM 50K/PAX (INCLD MEALS)

WANNA KNOW MORE?

Sahabat dalam Misi Pelayanan Sejati

Rekoleksi Panitia HUT Santo Bartolomeus dan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2026

Rekoleksi Panitia HUT Santo Bartolomeus dan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2026 yang dilaksanakan pada 20 Juni 2026 menjadi langkah awal dalam mempersiapkan seluruh rangkaian pelayanan dan kegiatan perayaan yang akan datang. Di tengah berbagai persiapan teknis yang mulai dijalankan, seluruh panitia diajak untuk berhenti sejenak dari kesibukan, merefleksikan kembali tujuan pelayanan yang diemban, dan meneguhkan semangat kebersamaan sebagai satu tim yang dipersatukan dalam karya pelayanan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembekalan tetapi juga menjadi momentum untuk mempererat relasi antarpanitia dalam membangun persaudaraan yang semakin kuat menjalankan tugas bersama. Harapannya, peserta semakin menyadari bahwa pelayanan yang mereka jalankan bukan sekadar tanggung jawab kepanitiaan, melainkan panggilan untuk menghadirkan kasih Kristus melalui setiap karya yang dipercayakan.

Kegiatan rekoleksi terselenggara melalui kolaborasi antara Seksi PEKAD (Pelatihan dan Kaderisasi) dan Seksi Kepemudaan Paroki Santo Bartolomeus. Pembekalan yang diberikan mencakup aspek spiritualitas dan keorganisasian. Materi-materi yang diberikan sebagai bekal bagi seluruh panitia dalam menjalankan pelayanan hingga seluruh rangkaian kegiatan selesai.

Pada sesi pertama, materi spiritualitas disampaikan oleh **Thomas Sigit Irianto,** yang akrab dipanggil **Papi Sigit**. Dalam pemaparannya, beliau menegaskan bahwa seluruh proses pelayanan berakar pada lima pilar Gereja, yaitu Koinonia (Persekutuan), Kerygma (Pewartaan), Liturgia (Peribadatan), Diakonia (Pelayanan), dan Martyria (Kesaksian). Kelima pilar tersebut menjadi dasar yang menjiwai setiap tahapan pelayanan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Papi Sigit juga mengajak seluruh peserta untuk meneladani semangat Natanael, pribadi yang tulus, jujur, dan tanpa kepalsuan. Melalui kisah Natanael, peserta diajak untuk memiliki kerendahan hati dalam belajar,



membuka diri terhadap pengalaman orang lain, dan tidak ragu meminta masukan dari mereka yang pernah terlibat. Sikap terbuka terhadap pembelajaran dan pengalaman menjadi modal penting dalam membangun kepanitiaan yang terus berkembang dan mampu menghadapi berbagai tantangan pelayanan.

Dalam refleksi, Papi Sigit menggambarkan panitia sebagai "pohon ara" yang memberikan naungan bagi banyak orang. Melalui pelayanan yang dijalankan, setiap anggota diharapkan dapat menjadi sarana yang membantu sesama semakin dekat dengan Tuhan dan menjadi teman seperjalanan yang saling mendukung dalam karya pelayanan. Semangat **"Esse Est Servire – Kita Ada Untuk Melayani"** kembali ditegaskan sebagai identitas dasar setiap pelayan Kristus. Pelayanan bukanlah sarana untuk memperoleh pengakuan, melainkan kesempatan untuk menghadirkan kasih Tuhan melalui sikap yang tulus, rendah hati, dan penuh sukacita.

"Pelayanan yang besar tidak lahir dari orang-orang yang sempurna, melainkan dari pribadi-pribadi yang bersedia berjalan bersama, saling menguatkan, dan setia memberikan yang terbaik bagi Tuhan serta sesama."

Kemudian, peserta diajak merenungkan makna simbol roti yang diambil, diberkati, dipecah, dan dibagikan. Simbol tersebut menggambarkan kesiapan seorang pelayan untuk dipakai Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama. Kepanitiaan dianalogikan sebagai Tubuh Kristus yang terdiri atas berbagai anggota dengan fungsi dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Setiap peran memiliki nilai yang sama pentingnya dalam mendukung keberhasilan pelayanan yang dipercayakan.

Pada sesi kedua, materi keorganisasian disampaikan oleh **Sara Rustiani Budiarso,** yang akrab dipanggil **Mba Sara, Seksi PEKAD Paroki Cikarang**. Dalam pembahasannya, Mba Sara menegaskan bahwa setiap anggota panitia merupakan pribadi yang dipilih dan bersedia mengambil bagian dalam karya pewartaan serta pembangunan persekutuan. Oleh karena itu, komitmen, integritas, loyalitas, dan







tanggung jawab menjadi nilai-nilai yang perlu terus dipelihara selama menjalankan tugas pelayanan.

Mba Sara menjelaskan bahwa kepanitiaan sehat dibangun melalui kerja sama yang erat, komunikasi yang efektif, dan kesiapan untuk dipimpin maupun sebaliknya. Setiap anggota perlu memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Tetap menjaga semangat kebersamaan ketika menghadapi berbagai dinamika yang muncul selama proses pelayanan. Kepanitiaan bukan sekadar kumpulan individu yang bekerja bersama, tetapi sebuah *superteam* memiliki tujuan yang sama, saling mendukung, saling menguatkan, dan bertumbuh bersama dalam semangat pelayanan.

Selain pembekalan materi, peserta mengikuti berbagai permainan reflektif yang dirancang untuk memperkuat kerja sama tim dan membangun kedekatan antarpanitia. Permainan *Battle Suit* membantu peserta membangun chemistry dan mempererat relasi dalam kelompok. Permainan Tebak Gaya memberikan pengalaman tentang pentingnya komunikasi yang jelas serta kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Sementara itu, permainan Jari dan Pulpen mengingatkan peserta mengenai pentingnya kerendahan hati, kepercayaan kepada pemimpin, serta kesiapan mengikuti arahan demi mencapai tujuan bersama.

Permainan menyusun menara dari gelas dan transfer bola semakin mempertegas pentingnya koordinasi, kesamaan persepsi, tanggung jawab, serta kemampuan menerima dan menyampaikan informasi secara tepat. Melalui berbagai pengalaman sederhana tersebut, peserta memperoleh pemahaman bahwa keberhasilan sebuah tim tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan yang dibangun bersama.



Dalam sesi refleksi dan berbagi pengalaman, berbagai pembelajaran penting turut diungkapkan oleh para peserta. Pak Alfian mengamati bahwa dalam permainan transfer bola masih terdapat kecenderungan banyak peserta berbicara secara bersamaan sehingga arahan menjadi kurang efektif. Temuan tersebut menjadi pengingat akan pentingnya mendengarkan koordinator atau pemimpin yang telah ditunjuk agar tujuan bersama dapat dicapai dengan lebih terarah. Bu Ningrum juga menyoroti munculnya sikap yang masih berorientasi pada kepentingan pribadi dalam beberapa situasi sehingga kerja sama tim belum berjalan secara optimal. Refleksi tersebut menjadi kesempatan bagi seluruh peserta untuk semakin mengutamakan kepentingan bersama dalam setiap proses pelayanan.

Ibu Korwil Penginjil menyampaikan harapan agar seluruh panitia mampu menerapkan prinsip “satu komando” dalam menjalankan tugas. Pemimpin diharapkan dapat menyampaikan arahan secara jelas kepada para koordinator dan anggota, sementara anggota menjalankan arahan tersebut dengan sikap terbuka, penuh tanggung jawab, dan semangat kerja sama. Pak Frans turut menyampaikan bahwa rekoleksi ini menghadirkan energi positif yang memperkuat semangat kebersamaan seluruh panitia. Beliau berharap semangat tersebut dapat membantu seluruh anggota mengesampingkan perbedaan yang ada sehingga persatuan dan kolaborasi dapat terus berkembang sepanjang proses pelayanan.

Melalui seluruh rangkaian kegiatan rekoleksi, peserta semakin memahami bahwa tidak ada kepanitiaan yang berjalan tanpa tantangan. Perbedaan pendapat, kesalahpahaman, maupun berbagai dinamika merupakan bagian yang wajar dalam perjalanan sebuah tim. Pengalaman selama rekoleksi menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, sikap saling menghargai, kerendahan hati, dan kemauan untuk terus belajar merupakan kunci untuk mengubah setiap tantangan menjadi kesempatan bertumbuh bersama.

Sebagai penutup, Ketua Panitia HUT, Pak Alfian, mengajak seluruh anggota untuk menjaga semangat yang telah dibangun selama rekoleksi. Beliau mengingatkan bahwa perjalanan pelayanan masih panjang dan membutuhkan kesetiaan, komitmen, serta tanggung jawab hingga seluruh rangkaian kegiatan selesai dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dapat diselesaikan pada bulan Oktober mendatang. Semangat kebersamaan yang telah terbangun diharapkan menjadi fondasi yang kokoh dalam menghadapi berbagai proses pelayanan ke depan.

Rekoleksi ini menjadi titik awal yang memperkuat persaudaraan dan menyatukan langkah seluruh Panitia HUT Santo Bartolomeus dan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2026. Sebagai sahabat dalam misi pelayanan sejati, setiap anggota diajak untuk terus berjalan bersama, saling mendukung, serta menghadirkan kasih Kristus melalui karya pelayanan yang dipercayakan. Ke depan, seluruh panitia diharapkan semakin mengembangkan kemampuan komunikasi, memperkuat koordinasi lintas bidang, membangun budaya saling mendengarkan, serta menjaga semangat belajar dan refleksi agar pelayanan yang dijalankan semakin efektif, berdampak, dan menjadi berkat bagi umat. Dengan semangat **“Esse Est Servire – Kita Ada Untuk Melayani”**, seluruh rangkaian perayaan HUT Santo Bartolomeus dan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2026 diharapkan dapat terlaksana dengan penuh sukacita, mempererat persaudaraan, dan semakin memuliakan Tuhan.


SANCTORY
SANTO PETRUS
BATU KARANG
PILIHAN TUHAN


PAGI ITU, DANAU GALILEA TENANG. SEORANG NELAYAN BERNAMA SIMON SEDANG MENARIK JALA YANG BASAH DAN BERAT. TANGANNYA KASAR, BAJUNYA SEDERHANA.
IA TIDAK TAHU, HARI ITU HIDUPNYA AKAN BERUBAH SELAMANYA.
"IKUTLAH AKU, SIMON. AKU AKAN JADIKANMU PENJALA MANUSIA."


SANCTORY
"ENGKAU BUKAN HANYA SIMON."


"DAN DI ATAS BATU KARANG INI AKU AKAN MENDIRIKAN GEREJAKU."
YESUS MEMBERINYA NAMA BARU, PETRUS. ARTINYA BATU KARANG.


SANCTORY
SETELAH MEMBERI MAKAN 5.000 ORANG, YESUS NAIK KE BUKIT UNTUK BERDOA. PARA MURID-NYA NAIK PERAHU MENYEBERANGI DANAU GALILEA. KETIKA MALAM TIBA, ANGIN MULAI BERTIUP, DAN OMBAK BERGULUNG TINGGI.


YESUS DATANG UNTUK BERGABUNG DENGAN PARA MURID-NYA. DIA BERJALAN DI ATAS AIR MENUJU PERAHU ITU.


"INI AKU. JANGAN TAKUT."
PARA MURID MELIHAT DIA BERJALAN DI ATAS AIR.
MEREKA KETAKUTAN.
MEREKA MENYANGKA DIA ADALAH HANTU.


"DATANGLAH KEPADAKU, PETRUS."
"GURU, AKU JUGA INGIN BERJALAN DI AIR."
PETRUS MULAI BERJALAN DI ATAS AIR KE ARAH YESUS.


ANGIN TERASA DINGIN. OMBAK SEMAKIN BESAR.
"GURU, TOLONG AKU!"
PETRUS MULAI MELIHAT GELOMBANG, BUKAN YESUS.
IA TAKUT... DAN MULAI TENGGELAM.KARENA ANGIN BERTIUP KENCANG, PETRUS KETAKUTAN.







SAAT YESUS DITANGKAP, PETRUS SANGAT TAKUT. TIGA KALI MENYANGKAL YESUS. HATINYA HANCUR SAAT AYAM BERKOKOK.




SETELAH BANGKIT, YESUS BERTEMU PETRUS DI DANAU GALILEA.
"APAKAH ENGKAU MENGASIHI AKU?"
"APAKAH ENGKAU MENGASIHI AKU?"
"APAKAH ENGKAU MENGASIHI AKU?"
YESUS MENANYAI PETRUS TIGA KALI, SEPERTI SAAT PETRUS MENYANGKAL DIA.


"TUHAN, ENGKAU TAHU SEGALA SESUATU, ENGKAU TAHU, BAHWA AKU MENGASIHI ENGKAU."


"GEMBALAKANLAH DOMBA-DOMBA-KU"
YESUS MEMAAFKAN PETRUS.


SANCTORY
SAAT HARI PENTAKOSTA, API ROH KUDUS TURUN.


PETRUS YANG DULU TAKUT KINI BERDIRI BERANI. SUARANYA KUAT. KATA-KATANYA PENUH CAHAYA.

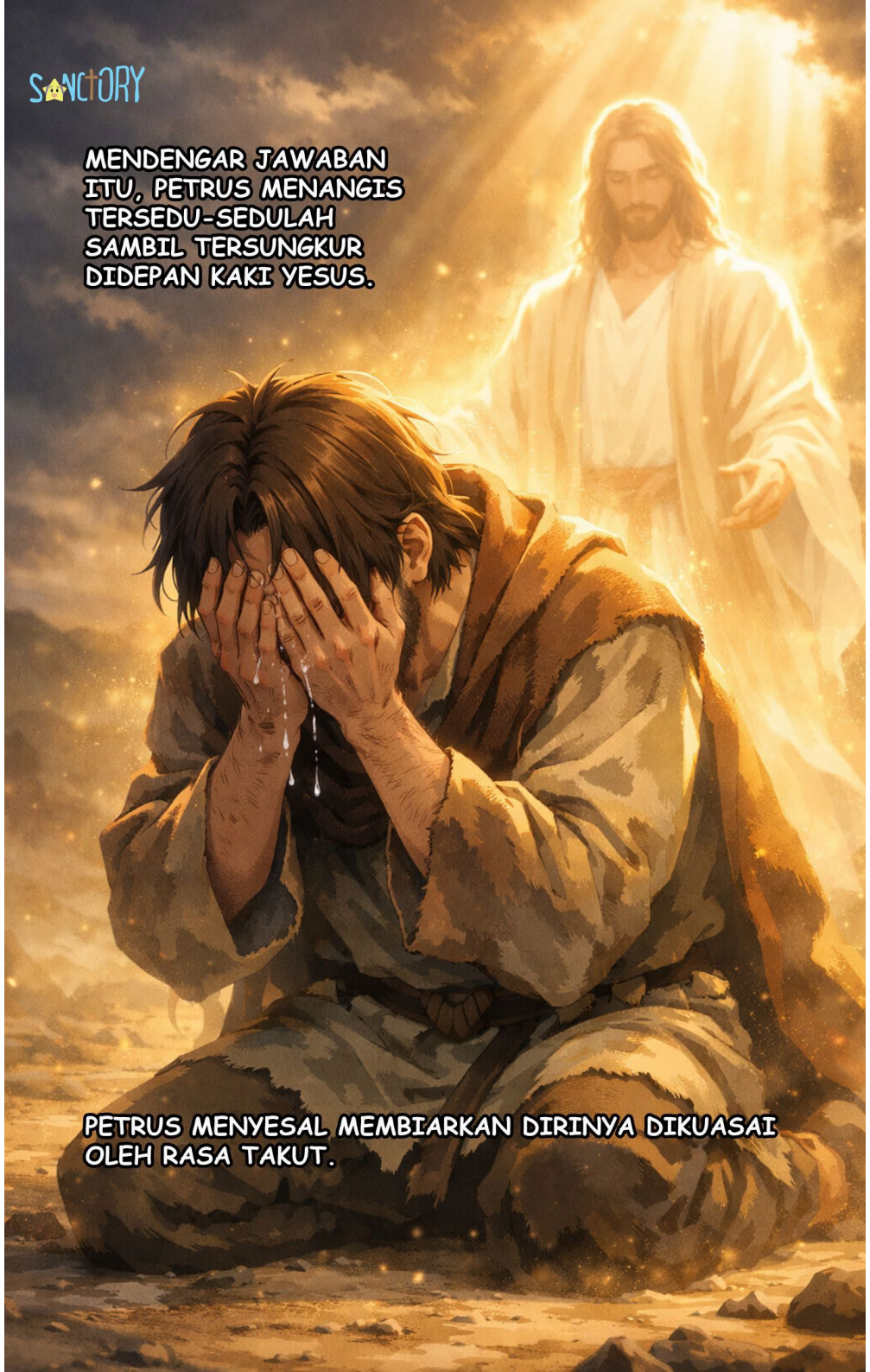

BANYAK ORANG DIBAPTIS SETELAH MENDENGAR PERKATAAN PETRUS.


SANCTORY
PETRUS PERGI JAUH, SAMPAI KE ROMA.

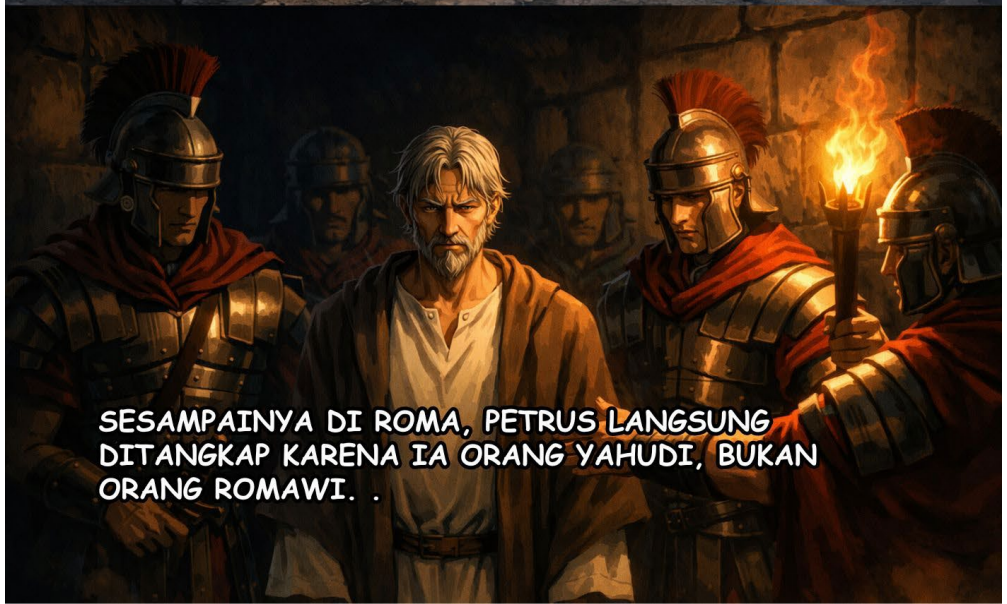

IA BERCERITA TENTANG YESUS, MESKI BAHAYA MENUNGGU. BANYAK ORANG PERCAYA KARENA KESAKSIANNYA.

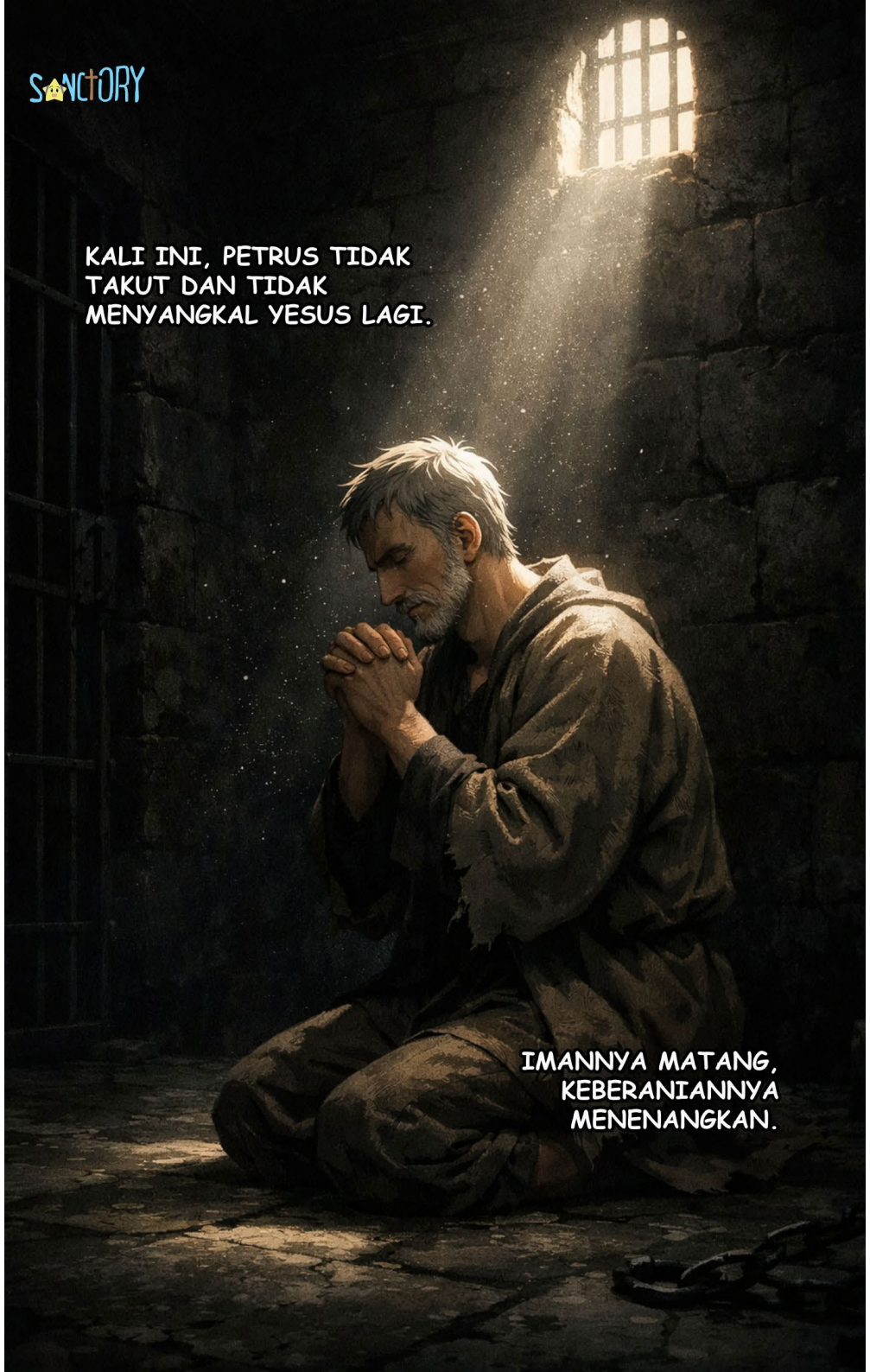

SANCTORY
SAAT ITU BANYAK ORANG KRISTEN YANG DIANIAYA.
PETRUS TAKUT, LALU PERGI MENINGGALKAN ROMA.

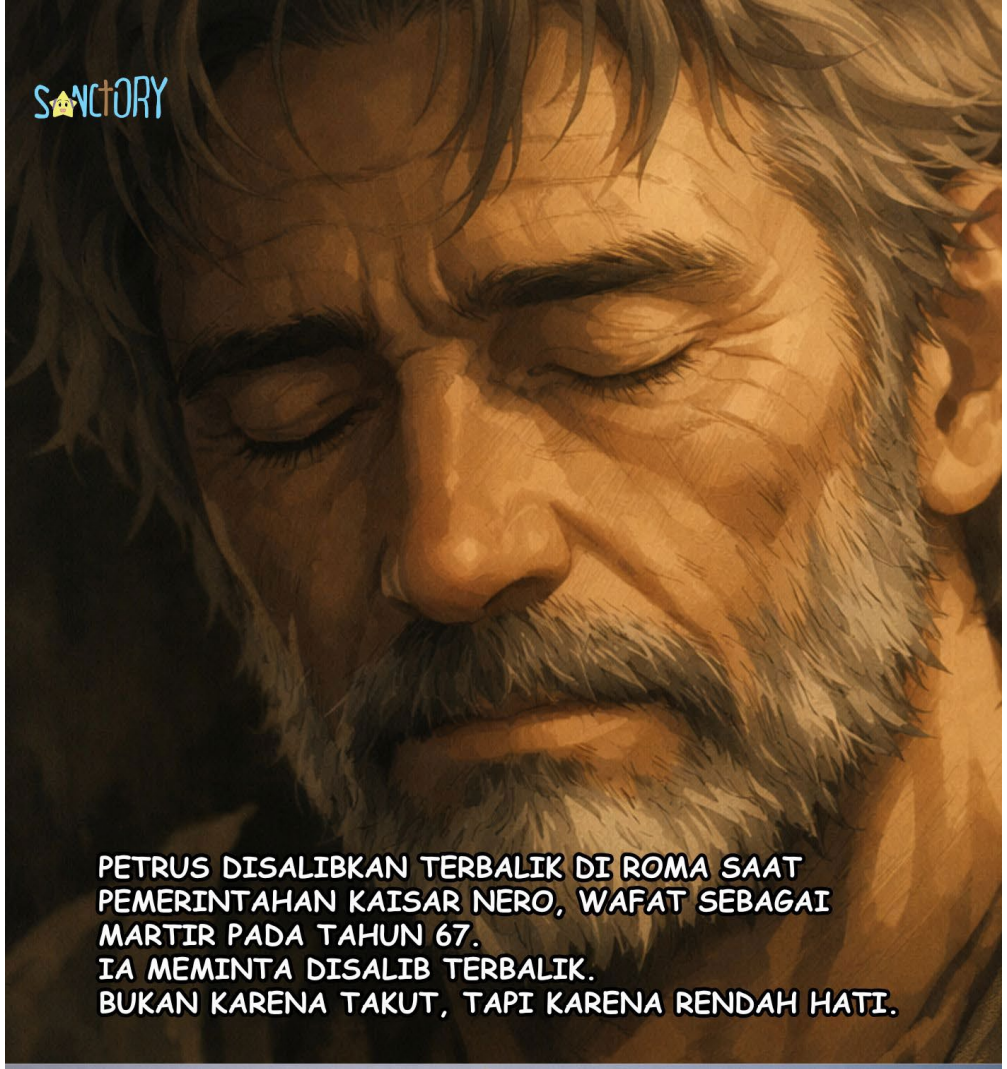

"DOMINE, QUO VADIS?" ("TUHAN, ENGKAU MAU KE MANA?")
"AKU AKAN KE ROMA UNTUK DISALIBKAN LAGI."
KETIKA PETRUS DALAM PERJALANAN, YESUS MENAMPAKKAN DIRI KEPADA DIA.

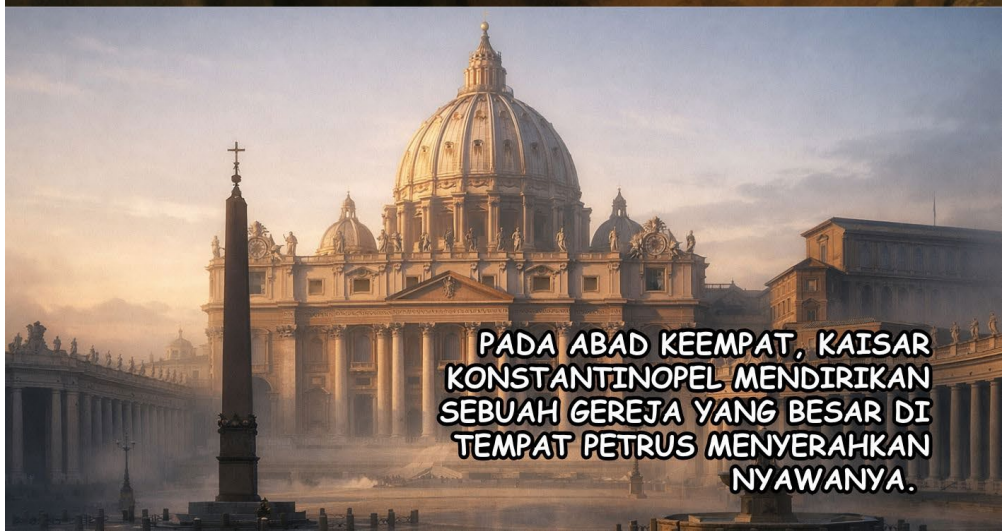

SANCTORY
MENDENGAR JAWABAN ITU, PETRUS MENANGIS TERSEDU-SEDULAH SAMBIL TERSUNGKUR DIDEPAN KAKI YESUS.
PETRUS MENYESAL MEMBIARKAN DIRINYA DIKUASAI OLEH RASA TAKUT.


DENGAN PENUH AIR MATA, PETRUS KEMBALI KE ROMA SAAT ITU JUGA.

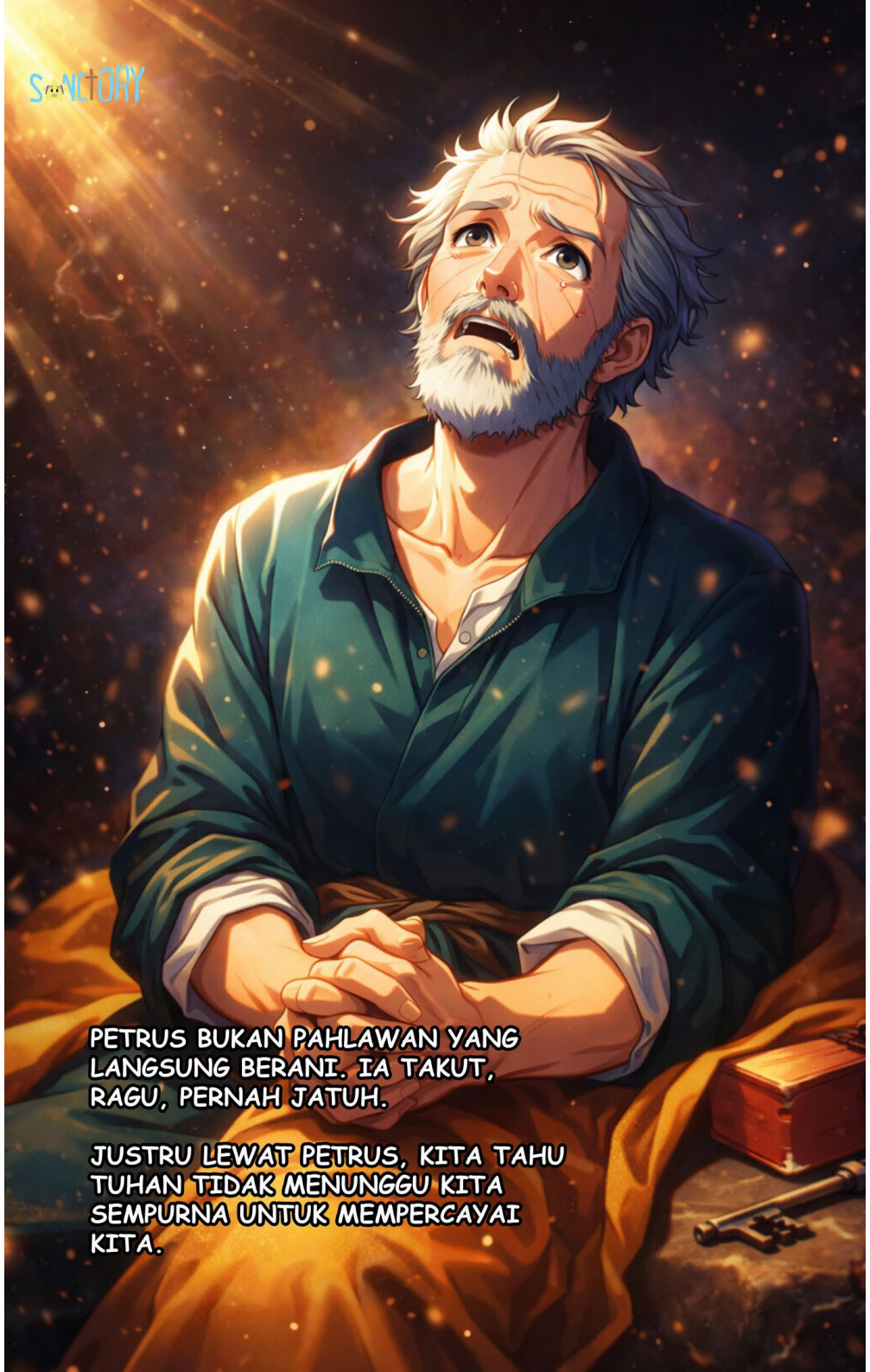

SESAMPAINYA DI ROMA, PETRUS LANGSUNG DITANGKAP KARENA IA ORANG YAHUDI, BUKAN ORANG ROMAWI. .


KALI INI, PETRUS TIDAK TAKUT DAN TIDAK MENYANGKAL YESUS LAGI.
IMANNYA MATANG, KEBERANIANNYA MENENANGKAN.


SANCTORY
PETRUS DISALIBKAN TERBALIK DI ROMA SAAT PEMERINTAHAN KAISAR NERO, WAFAT SEBAGAI MARTIR PADA TAHUN 67.
IA MEMINTA DISALIB TERBALIK.
BUKAN KARENA TAKUT, TAPI KARENA RENDAH HATI.


PADA ABAD KEEMPAT, KAISAR KONSTANTINOPEL MENDIRIKAN SEBUAH GEREJA YANG BESAR DI TEMPAT PETRUS MENYERAHKAN NYAWANYA.


SANCTORY
DARI NELAYAN YANG TAKUT, PETRUS MENJADI BATU KARANG. BUKAN KARENA IA SEMPURNA, TAPI KARENA IA TERUS KEMBALI PADA YESUS.


PETRUS BUKAN PAHLAWAN YANG LANGSUNG BERANI. IA TAKUT, RAGU, PERNAH JATUH.
JUSTRU LEWAT PETRUS, KITA TAHU TUHAN TIDAK MENUNGGU KITA SEMPURNA UNTUK MEMPERCAYAI KITA.


SANCTORY
Jl. Lantana 5 blok D4 nomor 35
Kemang Pratama 3, Kota Bekasi
www.sanctory.id
+62 857-7909-9960
@sanctory.id

PROSEDUR PEMINJAMAN GKP & GIUM

1. Mengisi formulir peminjaman ruangan di Sekretariat (Yoan)

2. Peminjaman ruangan **7 hari sebelum acara** (rapat, dll)

3. Peminjaman **RUTIN** selama 1 tahun melampirkan surat permohonan.

4. Menggunakan ruangan sesuai waktu yang sudah disepakati.

5. **KHUSUS SABTU & MINGGU** kunci ruangan dapat diambil **di Sekretariat pada jam kerja.** DILUAR jam kerja, dapat diambil di **POS SATPAM** (menunjukkan formulir peminjaman) dengan **mengisi buku PEMINJAMAN KUNCI RUANGAN.**

6. Peminjaman ruangan untuk acara-acara besar (Misa Peringatan Arwah, Dekenat, Resepi pernikahan) **minimal 2 bulan** sebelum kegiatan.

7. Semua peminjam ruangan **WAJIB** menjaga **KEBERSIHAN RUANGAN & MEMATIKAN AC+LAMPU sebelum** meninggalkan ruangan.

HOTLINE SEKRETARIAT: 0813-950-8982

"..Esse est Servire. Kita Ada untuk Melayani.."

Sekretariat

PAROKI TAMAN GALAXI, GEREJA ST. BARTOLOMEUS - BEKASI
Telp. (021) 82419074, 0813 950 8982 email: Sekretariat.TamanGalaxi@sanbarto.org

We Are Open

SENIN-JUMAT: 08.00-16.00
SABTU-MINGU : 08.00-14.00
JAM ISTIRAHAT: 12.00-13.00



NOVI

Ingin bertanya dan mendaftar syarat-syarat seputar Pernikahan Katolik, Surat Pengantar Paroki & KK BIDUK?

Ingin bertanya dan mendaftar tentang Katekumen, Sakramen Inisiasi (Baptis, Komuni Pertama, Penguatan) dan Sakramen-sakramen lainnya, BIA, Peminjaman Ruangan GKP & GIUM?



Yoan

"..Esse est Servire. Kita Ada untuk Melayani.."

GERAKAN MINIM SAMPAH | EDUKASI 5R

Mengapa Harus Memilah?

Karena Pertobatan EKOLOGIS Dimulai dari Kepedulian



PAROKI
TAMAN GALAXI
SANTO BARTOLOMEUS

MEMILAH SAMPAH BUKAN SEKEDAR TINDAKAN TEKNIS

MEMILAH SAMPAH MEMPERLIHATKAN KEPEDULIAN KITA

KEPADA BUMI
Merawat rumah bersama.

KEPADA SESAMA
Mengurangi dampak bagi kehidupan sesama.

KEPADA KOMUNITAS
Menumbuhkan budaya peduli bersama.

KEPADA TUHAN
Merawat ciptaan dengan rasa syukur.

Mulai DARI RUMAH
Gereja sebagai ROLE MODEL

PILAH DARI AWAL

YANG MENGHASILKAN SAMPAH, YANG MEMILAH



BERSAMA, KITA JAGA BUMI YANG TUHAN PERCAYAKAN KEPADA KITA

MULAI DARI RUMAH
GEREJA SEBAGAI ROLE MODEL

• Pelindung: Rm. Pungki Setiawan, SVD (Pastor Kepala) • Pendamping: Bernardus Odang (DP/PGDP) • Penanggungjawab: Indra Arso (Seksi Komsos) • Pemimpin Redaksi: Hiacinta Arini • Team Redaksi: Icha & Jeje • Desain & Artistik: Stefaan, Keira, Sabria • Fotografer: Wisnumurti • Videografer: Febrianus Ferdy • Media Digital: Hiacinta Arini • Iklan : Yoan • Produksi: Indra Arso • Distribusi: Indra Arso. Alamat Redaksi: Gedung Karya Pastoral (GKP) St. Bartolomeus, Jl. Gardenia Raya Utara Blok AA1/35, Villa Galaxy, Bekasi Selatan 17147, Tel. (021)82419074, Email: komsos.sanbarto@gmail.com.